

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk dijadikan sebagai referensi dan mengambil nilai positif dari penelitian terdahulu tersebut. Selain itu penelitian ini nantinya akan melengkapi keterbatasan pada penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitanggang (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk bila diukur dengan rasio keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Objek penelitian yang diteliti adalah PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis antara lain: *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *asset turnover*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 yang diukur melalui rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh rasio aktivitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Hasil penelitian menyarankan sebaiknya PT. Gudang Garam, Tbk tetap melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan rutin, dan juga meningkatkan aktiva lancarnya serta menekan persentase kenaikan hutang perusahaan.

Selanjutnya Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azwar (2015) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan dan menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode komparatif, dan metode induktif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa trend *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *LTDR (Long Term Debt To Equity Ratio)*, *inventory turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* PT Enseval Putera Megatrading cenderung stabil. Namun trend *TIER (Times Interest Earned Ratio)*, *days sales outstanding*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* cenderung meningkat. Sedangkan trend *fixed assets turnover* mengalami penurunan. Untuk itu, sebaiknya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk meningkatkan aset lancarnya agar manajemen perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek perusahaan dapat terlaksana dengan baik di tahun berikutnya dan dalam melaksanakan proses penagihan piutang harus dilaksanakan dengan tepat waktu yang tujuannya untuk mengurangi risiko terjadinya piutang yang tidak tertagih.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Saragih (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas serta pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2015. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi

linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 20,0. Hasil analisa dari regresi linier berganda yaitu: $\hat{Y} = 0,116 + 0,018X_1 + 0,546X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas. Hasil kolerasi yaitu $r = 0,760$ yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,578 yang berarti bahwa 57,8% dari profitabilitas dijelaskan oleh Likuiditas dan Leverage. Sedangkan sisanya 42,2% dijelaskan oleh faktor lainnya. Hipotesis penelitian H_0 diterima, artinya likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus (2019) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah, Tbk Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui faktor apa yang dominan menyebabkan kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode trend dan metode induktif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Trend *Quick Ratio* mengalami peningkatan. Trend *Debt to asset Ratio* mengalami peningkatan. Trend *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan. Trend *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. 2. Faktor yang menyebabkan kinerja baik adalah pinjaman jangka pendek, piutang usaha, persediaan, laba dan aset yang meningkat. Hasil analisis menyarankan agar PT Mayora Indah, Tbk sebaiknya berhati-hati dalam melakukan pinjaman jangka pendek. Selain itu perusahaan harus memperbaiki efektivitas pengelolaan persediaan. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan

manajemen piutang agar menagih piutang usaha kepada perusahaan. Sebaiknya perusahaan menjaga agar aktivitas penjualan stabil sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih optimal.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani dan Setiawan (2017) dengan judul “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa rasio keuangan kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai likuiditas paling baik karena selalu berada diatas 200% selama tiga tahun berturut-turut, disusul PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Sedangkan rasio leverage yang baik adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada rasio aktivitas yang memiliki aktivitas bagus ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dibandingkan dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada rasio profitabilitas yang paling bagus adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, diikuti oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Simpulan dari penelitian ini, perusahaan yang memiliki kinerja yang paling baik adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lalu diikuti oleh PT Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Penelitian Internasional terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Rashid (2018) dengan judul “*Efficiency of Financial Ratios Analysis for Evaluating Companies Liquidity*”. Penelitian ini terutama difokuskan pada evaluasi likuiditas perusahaan

dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu perusahaan retail Inggris telah memilih untuk dievaluasi melalui analisis data mereka yang tersedia pada laporan keuangan mereka. Laporan arus kas perusahaan ini berpotensi dapat digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, karena sebagian informasi penting untuk tujuan tersebut dapat ditemukan dalam laporan ini. Hipotesis telah dikembangkan di mana analisis rasio keuangan dapat membantu investor untuk memilih perusahaan untuk membeli saham mereka dan telah disetujui karena angka-angka tersebut menunjukkan bahwa likuiditas sama pentingnya dengan keuntungan untuk menarik investor membeli saham perusahaan karena memberikan kerahasiaan untuk perusahaan. Informasi lebih lanjut telah diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian Internasional terdahulu yang dilakukan oleh Hasim, Ramlan, Vetiveran (2017) dengan judul "*Assessing The Performance Of Commercial Banks In Malaysia: Financial Ratio Analysis*". Penelitian ini menilai kinerja keuangan bank umum di Malaysia selama periode 2003 hingga 2013 (11 tahun) dan menggunakan sampel tujuh bank. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan bank untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut secara signifikan berhubungan dengan kinerja keuangan bank atau tidak serta pengaruh rasio keuangan tersebut. Rasio modal, ukuran bank dan total pinjaman atas total aset merupakan rasio keuangan sebagai variabel independen sedangkan return on equity dan return on asset adalah proksi yang mewakili variabel dependen. Studi ini didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi bank dari Thomson Reuters. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara rasio modal dan ukuran bank terhadap kinerja keuangan bank umum di Malaysia dan hubungan negatif terhadap total pinjaman terhadap total aset.

Penelitian Internasional terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Alkadmani (2020) dengan judul "*Financial Ratios of Nestle*". Penilaian kinerja keuangan dan kesehatan sangat penting bagi perusahaan mana pun. Hal ini memberikan arahan umum bagi perusahaan dalam menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industry. Informasi yang diperoleh dari analisis rasio keuangan penting tidak hanya untuk manajer perusahaan tetapi juga relevan dengan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat. Penelitian

ini merupakan penelitian perusahaan Nestle SA, dengan mengadopsi analisis rasio keuangan. Data tersebut diperoleh dari keuangan perusahaan selama 4 tahun. Studi tersebut menunjukkan bahwa Nestle memiliki posisi yang kuat dalam likuiditas dan profitabilitas yang telah dinikmati dalam empat tahun terakhir, melalui efisiensi manajemen dan reputasi, baik di industri makanan dan minuman.

Hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah alat analisis yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sedangkan perbedaan terletak pada obyek penelitiannya.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, manajemen keuangan merupakan bagian dari perusahaan yang dibutuhkan untuk mengelola segala kepentingan yang berkaitan dengan keuangan, hal ini dikarenakan manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, manajemen keuangan memperhatikan beberapa hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan.

Menurut Jatmiko (2017:1) “manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengenai masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan.”. Menurut Brigham dan Houston (2018:4) manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*), berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

2.2.2. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Fahmi (2018:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

2.2.3. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Hery (2016:218) adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Mahmudi (2019:45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Muhmudi (2019:60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (value for money). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.5. Pengertian laporan keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2018:70) laporan keuangan berisi banyak informasi berguna yang membantu manajer dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengukur dampak yang diharapkan dari berbagai proposal. Manajer yang baik perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan utama. Pihak luar perusahaan pun sangat mengandalkan laporan keuangan ketika menentukan apakah mereka akan membeli saham perusahaan, meminjamkan dana kepada perusahaan atau memasuki relasi bisnis jangka panjang dengan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Menurut Munawir dalam Irham Fahmi (2017:2) laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

2.2.6. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dan perusahaan lain secara industri.
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.2.7. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:113) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2012:601) Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh menggunakan aset perusahaan baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif. Para Investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena investor beranggapan dengan rasio profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komperhensif untuk meyakinkan investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*).

a. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) *Return on assets* mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Sedangkan menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim dan Tan (2012:64), *Return on assets* mengukur keuntungan per dollar dari asset. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total

aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

b. ROE (Return On Equity)

Menurut Gitman (2012:82) ROE secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Jika ROE semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan.

c. NPM (Net Profit Margin)

Menurut Gitman (2012:79) NPM mengukur berapa besar presentase dari penjualan setelah bunga dan pajak. Menurut Werner. R. Muhandi (2013:64) bahwa net profit margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2010:134) Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Likuidasi juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2:1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai kebijakan keuangan masing-masing.

a. Current Ratio

Menurut Brigham & Houston (2010:134) *Current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

b. Quick Ratio

Menurut Brigham & Houston (2010:135) *Quick ratio* adalah rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan karena terkadang persediaan susah untuk dilikuiditasikan.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan jangka panjang akan mempengaruhi *solvency* (solvabilitas). Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan. Rasio solvabilitas, disebut juga rasio leverage, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio- rasio solvabilitas antara lain:

a. Debt to equity ratio

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

b. Debt to asset ratio

Debt to asset ratio sering disebut dengan debt ratio atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas.

Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka jaminan berupa aset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin.

c. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham & Houston (2010:136) Rasio aktivitas atau disebut juga rasio manajemen asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika asset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Ada lima rasio aktivitas yang umum digunakan yaitu:

a. Inventory Turnover

Menurut Brigham dan Houston (2010:136) menjelaskan bahwa Inventory Turnover adalah rasio di mana penjualan dibagi dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun.

b. Days Sales Outstanding

Menurut Brigham dan Houston (2010:137) menjelaskan bahwa *Day sales Outstanding* adalah rasio yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan hari penjualan rata-rata. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas.

c. *Fixed Asset Turnover*

Menurut Brigham dan Houston (2010:138) menjelaskan bahwa *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih.

d. *Total Asset Turnover*

Menurut Brigham dan Houston (2010:139) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

e. *Receivable Turnover*

Menurut Soemarso S.R (2010:393) menyatakan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode.

2.2.8. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Bernstein yang dikutip oleh Hery (2016:114) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Scenning Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan margin.
2. Forecasting Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.
4. Evaluation Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.
5. Understanding Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.2.9. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN adalah suatu badan usaha dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. BUMN termasuk pelaku ekonomi

dalam sistem perekonomian secara nasional. BUMN didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Beberapa sektor yang dinaungi BUMN diantaranya seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan, transportasi, perdagangan telekomunikasi, listrik, konstruksi, keuangan dan lainnya.

Tujuan BUMN, yaitu sebagai perwujudan dari kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adapun tujuan lainya dari pendirian BUMN, sebagai berikut:

1. Menambah penerimaan bagi Negara di berbagai sektor BUMN
2. Memberikan sumbangsih bagi pertumbuhan serta perkembangan ekonomi nasional
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Memperoleh keuntungan dari semua sektor BUMN yang ada
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

2.2.10. Fungsi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1. BUMN sebagai penyedia produk-produk yang bernilai ekonomis, serta tidakdisediakan oleh badan usaha milik swasta
2. BUMN sebagai alat pemerintah Indonesia, dalam mengelola serta menatakebijakan perekonomian masyarakat
3. BUMN sebagai badan usaha yang menyediakan layanan untuk masyarakat, dalam menyediakan barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak
4. BUMN sebagai pelopor bagi banyak sector ekonomi yang belum diminatiswasta
5. BUMN tidak menyediakan lapangan kerja yang tinggi, namun dapat menambahpendapatan Negara
6. BUMN membantu pengembangan usaha kecil koperasi dan mikro
7. BUMN membantu meningkatkan serta mendorong aktifitas masyarakat di berbagai jenis usaha

2.2.11. Jenis-jenis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Secara umum ada 3 jenis dan bentuk BUMN yaitu perusahaan jawatan (perjan), perusahaan umum (perum) dan perseroan terbatas (persero).

1. Perusahaan jawatan (perjan) yaitu BUMN yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh pemerintah dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat umum. Saat ini format BUMN perjan sudah tidak diterapkan lagi.
2. Perusahaan umum (perum) yaitu jenis BUMN yang modalnya dari APBN pemerintah, namun lebih berfokus pada menghasilkan keuntungan atau profit. Selain pelayanan masyarakat, perum juga mementingkan keuntungan yang diraih.
3. Perseroan terbatas (persero) yaitu bentuk BUMN yang sebagian atau seluruh modalnya dari pemerintah yang berbentuk saham-saham dengan tujuan mencari keuntungan. Persero bergerak pada bidang pelayanan publik, namun tidak mendapat fasilitas dari negara.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan Rasio Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Gitman dan Zutter (2012:601) Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh menggunakan aset perusahaan baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif. Para Investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena investor beranggapan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komperhensif untuk meyakinkan investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian pertama Sitanggang (2015) menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh rasio aktivitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Hasil penelitian menyarankan sebaiknya PT. GudangGaram, Tbk tetap melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan rutin, dan juga meningkatkan aktiva lancarnya serta menekan persentase kenaikan hutang perusahaan. Dan berdasarkan penelitian keempat Sitorus (2019) Tingkat rasio

profitabilitas PT Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan bila dilihat dari profitabilitas yang meningkat dan dapat dikatakan kinerja keuangan baik. Faktor yang dominan meningkatkan kinerja keuangan baik adalah piutang usaha, utang jangka panjang, persediaan, penjualan, aset dan laba yang meningkat.

2.3.2. Hubungan Rasio Likuiditas Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Horne dan John (2012:152), semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka semakin besar peluang perusahaan menghasilkan laba. Apabila likuiditas yang di hitung dengan Quick Ratio semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3. Hubungan Rasio Solvabilitas Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio solvabilitas, disebut juga rasio leverage, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt To Assets Ratio* semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu karena artinya semakin kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Apabila nilai utang perusahaan semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan sumber dana yang besar kemungkinan besar keuntungan meningkat namun diikuti pula peningkatan rasio.

2.3.4. Hubungan Rasio Aktivitas Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:136) Rasio aktivitas atau disebut juga rasio manajemen asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika asset terlalu

rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Rasio aktivitas akan meningkatkan penjualan dan tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila rasio aktivitas yang dihitung Total Assets Turnover semakin tinggi maka kinerja keuangan semakin baik.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

